

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi anak yang berkembang secara sempurna, mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berketerampilan cerdas, pandai dan beriman. Bagi orang islam beriman itu adalah beriman secara Islam, namun dalam kenyataannya, secara tidak sadar banyak diantaranya justru memperlakukan anak-anak mereka dengan cara yang menjauhkan dari terwujudnya cita-cita tersebut atau bahkan menjerumuskan kepada kondisi yang sebaliknya.¹

Tugas orang tua untuk mendidik keluarga dan khususnya anak-anaknya, secara umum Allah SWT tegaskan dalam al-Qur'an surat at-Tahrim ayat 6 sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak merduhakakan Allah terhadap pa yang diperintahkan-Nya kepada merekadan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.* (QS, At-Tahrim : 6)²

Pada setiap anak terdapat suatu dorongan dan suatu daya meniru, melalui dorongan ini anak dapat mengerjakan sesuatu yang dikerjakan oleh orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Apa-apa yang

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994), 155.

² Al-Qur'an surat al-Tahrim ayat 6, *Al-Qur'an terjemah bahasa Indonesia*, (Kudus : Menara Kudus, 1427), 560.

didengarnya dan dilihatnya selalu ditiru tanpa mempertimbangkan baik atau buruknya. Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari orang tua, karena masa meniru ini secara tidak langsung turut membentuk watak dan karakter anak dikemudian hari. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW bersabda dalam hadist qudsi yang artinya : *Dari Abu Hurairah, r.a., berkata: bersabda Rasulullah SAW: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka sesungguhnya kedua orang tuanyalah yang meyahudikan atau menasronikan atau memajuskannya"*.³

Pendidikan dalam keluarga merupakan pondasi bagi pembentukan jiwa keagamaan anak, karena keluarga merupakan tempat pendidikan dan pemberian pengalaman keagamaan yang pertama kali bagi anak. Setiap orang tua yang memberikan pendidikan dan pengalaman keagamaan yang baik, akan membantu perkembangan potensi keagamaan yang baik pula bagi anak-anaknya. Ketika melaksanakan pendidikan pada anak, terdapat pola pendidikan yang dapat digunakan dalam penumbuhan dan pengembangan potensi anak oleh orang tua.⁴

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dengan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan memiliki maksud yaitu orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Ada tiga Pola atau gaya mengasuh, *Pertama* Otoriter yaitu pola pengasuhan anak yang bersifat pemaksaan, keras dan kaku dimana akan membuat aturan yang saklek harus di patuhi oleh anak-anaknya tanpa mau tahu perasaan anaknya. *Kedua* Demokratis yaitu jenis pola asuh dimana anak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan maupun keinginannya. Jadi anak dapat berpartisipasi dalam menentukan keputusan-keputusan di keluarga dengan batas-batas tertentu. *Ketiga* Permisif yaitu jenis pola mengasuh anak yang cuek terhadap anak, jadi apapun yang akan dilakukan anak

³ H. Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Semarang : Rinneka Cipta, 1991), 199.

⁴ Ah. Choiron, *Psikologi Perkembangan*, (Nora Media Interprise, 2010), 96

diperbolehkan seperti tidak sekolah, bandel, melakukan banyak kegiatan maksiat, pergaulan bebas negative, matrealistis, dan sebagainya.

Selaku pendidik pertama dan utama bagi anaknya, orang tua hendaknya menggunakan pola pendidikan yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak-anaknya. Dengan adanya kesesuaian tersebut, diharapkan semua harapan orang tua yakni memiliki anak yang beriman, bertaqwa dan berkepribadian mulia serta bahagia di dunia dan di akhirat, akan dapat terwujud.

Seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya kebutuhan hidup rumah tangga, banyak orang tua yang sibuk bekerja mencari nafkah guna mencukupi kebutuhan hidup rumah tangganya. Banyak orang tua yang bekerja di kantor, di pabrik, di sawah atau ladang dan ada pula orang tua yang mendirikan usaha sendiri di lingkungan rumah tangganya atau biasa disebut isdustri rumah tangga. Dengan demikian orang tua dalam melaksanakan tugas mendidik anak-anaknya harus menggunakan pola pendidikan yang sesuai dengan kesibukannya dalam mencari nafkah demi perkembangan anak-anaknya.

Oleh karena itu orang tua dalam berinteraksi (ayah, ibu, semua yang ada dalam rumah tinggal keluarga) harus mampu menampilkan pola perilaku yang positif, karena dapat menjadi stimulus anak, terutama dalam etika berbicara (memberi pesan), bertingkah laku, dan lain sebagainya. Karena anak akan men-sugesti, men-imitasi, dan mendemonstrasikan apa yang ia lihat, lebih-lebih yang ia lihat itu datangnya dari dalam lingkungan keluarga sendiri. Maka alternatifnya anak selalu diajak untuk menjalankan ajaran agama dengan baik dan benar, yang dimulai dari kehidupan interaksional dalam keluarga.⁵

Sedangkan kegiatan usaha pertanian adalah kegiatan pemeliharaan, pembudidayaan, pengembangbiakan, pembesaran/penggemukan dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual/ditukar/memperoleh keuntungan, khusus untuk budidaya padi dan palawija. Keluarga petani merupakan salah satu keluarga yang sibuk dalam melaksanakan pekerjaannya.

⁵ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Sukses Offset, 2008), 213.

Pada pagi dan sore, mereka harus pergi ke ladang ataupun sawah untuk mengelola pertanian mereka masing-masing.⁶

Reucek dan Warren dalam bukunya *Jetfa Leibo* secara umum mengemukakan bahwa, dalam kehidupan masyarakat petani di pedesaan dapat dilihat dari beberapa karakteristik yang mereka miliki, karakteristik yang dimaksud adalah sebagai berikut: (a) Mereka memiliki sifat yang homogen dalam hal (mata pencahariannya, nilai-nilai dalam kebudayaan, serta dalam sikap dan tingkah laku), (b) kehidupan di Desa lebih menekankan anggota keluarga sebagai unit ekonomi. Artinya semua anggota keluarga turut bersama-sama terlibat dalam kegiatan pertanian ataupun mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, (c) faktor geografis sangat berpengaruh atas kehidupan yang ada (misalnya keterikatan anggota masyarakat dengan tanah atau desa kelahiran), (d) hubungan antara anggota masyarakat lebih intim dan awet daripada di kota serta jumlah anak yang ada dalam keluarga ini lebih besar/banyak.⁷

Ciri-ciri diatas sesuai dengan ciri masyarakat Desa Ngelo Kulon, masyarakat Desa Ngelo Kulon merupakan masyarakat yang mayoritas penduduknya memiliki pekerjaan sebagai petani dan buruh tani, selain itu sebagian kecil dari mereka memiliki pekerjaan sebagai pedagang, buruh bangunan, dan sebagian sebagai karyawan swasta. Melihat kenyataan bahwa masyarakat Desa Ngelo Kulon adalah masyarakat yang tergolong ulet, rajin, dan telaten dalam bekerja, maka tidak sedikit dalam keluarga di Desa ini yang kedua orang tuanya sama-sama bekerja, mulai dari pagi hari sampai siang, dan sore harinya kembali berangkat kerja sampai pulang petang. Kesibukan mereka sangat menyita waktu, akibatnya sangat sedikit waktu yang tersisa untuk memberikan pendidikan khususnya pendidikan agama pada anak. Imbas dari kurangnya pendidikan agama ini diantaranya adalah banyak sekali anak yang kurang memiliki rasa hormat terhadap orang tua, malas untuk mengaji, sering melanggar peraturan agama. Bahkan

⁶ Deputi Bidang Statistik Produksi Badan Pusat Statistik, *Sensus Pertanian Pencacahan Lengkap Rumah Tangga Usaha Pertanian*, (Jakarta : Badan Pusat Statistik, 2012), 56.

⁷ Jetfa Leibo, *Sosiologi Pedesaan*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1995), 7.

terkadang orang tuanya kewalahan dalam menghadapi sikap anaknya, hingga pada akhirnya membuat orang tua kurang peduli dengan perilaku anaknya.

Keadaan sebagaimana disebut diatas merupakan gambaran yang sesuai dengan keadaan atau situasi yang terjadi di Desa Ngelo Kulon Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang pola asuh orang tua dalam mendukung pembelajaran PAI jenjang Pendidikan Menengah, keluarga yang disibukkan dengan pekerjaan sebagai petani. Dengan demikian penulis berharap dapat memperoleh solusi yang tepat terhadap permasalahan tersebut.

Untuk mengetahui bagaimana pola asuh orangtua yang diterapkan oleh keluarga petani dalam mendidik anaknya, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang: “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendukung Pembelajaran PAI Jenjang Pendidikan Menengah (Studi Kasus Keluarga Petani di Desa Ngelo Kulon Kecamatan Mijen Kabupaten Demak)”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif menetapkan pendidikan berdasarkan keseluruhan siklus sosial yaitu meliputi tempat (*palace*), perilaku (*aktor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi sinergis. Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak di mulai dari sesuatu yang kosong tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya suatu masalah yang ada pada lokasi yang akan di teliti dan masalah dalam penelitian kualitatif dinamakan fokus.⁸

Fokus dalam penelitian ini yaitu pola asuh orang tua dalam mendukung pembelajaran PAI jenjang Pendidikan Menengah (Studi kasus keluarga petani di Desa Ngelo Kulon Kecamatan Mijen Kabupaten Demak).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,(Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007), 92-93.

1. Bagaimana pola asuh orang tua dalam mendukung pembelajaran PAI pada jenjang Pendidikan Menengah di Desa Ngelo Kulon Kecamatan Mijen Kabupaten Demak?
2. Bagaimana komunikasi antara orangtua dan guru dalam mendukung pembelajaran PAI pada jenjang Pendidikan Menengah di Desa Ngelo Kulon Kecamatan Mijen Kabupaten Demak?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui gambaran menyeluruh mengenai pola asuh orang tua dalam mendukung pembelajaran PAI pada jenjang Pendidikan Menengah (studi kasus keluarga berprofesi petani di Desa Ngelo Kulon Kecamatan Mijen Kabupaten Demak).
2. Untuk mengetahui komunikasi orangtua dan guru dalam mendukung pembelajaran PAI pada jenjang Pendidikan Menengah (studi kasus keluarga petani di Desa Ngelo Kulon Kecamatan Mijen Kabupaten Demak).

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pemahaman dan menambah pengetahuan tentang pola asuh dalam pembelajaran PAI pada jenjang Pendidikan Menengah (studi kasus keluarga petani di Desa Ngelo Kulon Kecamatan Mijen Kabupaten Demak).
- b. Mengetahui komunikasi yang digunakan oleh guru dan orangtua dalam mendukung pembelajaran PAI pada jenjang Pendidikan Menengah (studi kasus keluarga petani di Desa Ngelo Kulon Kecamatan Mijen Kabupaten Demak).

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi keluarga petani dapat memberi motivasi bagi keluarga petani lain untuk lebih meningkatkan dukungan

terhadap anak-anaknya untuk mengikuti pembelajaran PAI.

- b. Anak dapat lebih giat lagi untuk mengikuti pembelajaran PAI dengan baik.

F. Sistematika Penulisan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan nantinya akan dituangkan dalam sebuah laporan penelitian. Adapun sistematika penulisan laporan penelitian tersebut meliputi:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal menunjukkan tentang identitas dari penelitian dan identitas penelitian yang dilakukan. Komponen pada bagian awal meliputi halaman judul, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Utama

Bagian utama merupakan bagian inti dari penyusunan laporan penelitian yang berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan meliputi:

a. BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan merupakan pengantar bagi pembaca tentang isi dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun komponen-komponennya meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan laporan penelitian.

b. BAB II : Landasan Teori

Pada kajian pustaka memuat uraian tentang tinjauan pustaka maupun referensi-referensi yang relevan serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Minat Baca. Komponen pada bab ini meliputi kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

c. BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, definisi operasional, variabel indikator, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

- d. **BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan**
Pada bab ini, bab IV berisi tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti dilokasi penelitian serta pembahasan hasil dari bab III
- e. **BAB V: Penutup**
Bab V merupakan bab terakhir dari sebuah karya tulis. Yang didalamnya berisi tentang kesimpulan, saran, dan penutup.

